



UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU AL USWAH TUBAN

Luluk Munawaroh¹ An An Andari² Al Fahmi Aji Saputra³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹nawa.elmnunawwaroh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of teachers in fostering independence in children at the Integrated Islamic Playgroup Al Uswah Tuban. The study is motivated by the importance of independence as a fundamental aspect of early childhood character development, enabling children to perform daily activities responsibly. This research employs a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation of teachers, children, and supporting learning materials. The findings indicate that teachers foster independence through habituation, assigning simple responsibilities, applying activity-based learning models, and providing positive reinforcement. These efforts successfully develop children's independent behaviors, evident in their ability to tidy play equipment, dress themselves, follow daily routines, and make simple decisions independently. The study concludes that teachers play a strategic role in developing children's independence through consistent, patient, and creative approaches.

Keywords: Teacher, independence, early childhood, playgroup, integrated Islamic learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemandirian sebagai aspek perkembangan karakter anak sejak usia dini, sehingga anak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, anak, dan dokumen pendukung kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan kemandirian anak melalui pembiasaan, pemberian tanggung jawab sederhana, penerapan model pembelajaran berbasis kegiatan, dan pemberian motivasi positif. Upaya tersebut berhasil membentuk perilaku mandiri anak, terlihat dari kemampuan anak dalam merapikan alat bermain, mengenakan pakaian sendiri, mengikuti rutinitas harian, dan mengambil keputusan sederhana secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat strategis dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pendekatan yang konsisten, sabar, dan kreatif.

Kata kunci: Guru, kemandirian, anak usia dini, kelompok bermain, pembelajaran Islam terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian anak merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain, termasuk dalam mengatur

diri, membuat keputusan sederhana, dan menyelesaikan tugas-tugas kecil sesuai kemampuannya. Menurut Santrock (2011), masa kanak-kanak merupakan periode penting bagi pembentukan perilaku mandiri karena anak mulai belajar mengekspresikan dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan memecahkan masalah sederhana. Oleh karena itu, menanamkan kemandirian sejak usia dini akan membekali anak untuk menghadapi tantangan belajar lebih lanjut serta membentuk karakter positif yang akan berkembang sepanjang hidupnya (Fitriani et al., 2023).

Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama mendidik anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan pendekatan Islami. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu anak mengembangkan keterampilan dasar, salah satunya adalah kemandirian. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau kegiatan akademik, tetapi juga membimbing anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti merapikan mainan, mengenakan pakaian sendiri, mengikuti rutinitas harian, dan mengambil keputusan sederhana. Peran guru sangat strategis karena anak pada usia ini masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten agar perilaku mandiri terbentuk secara efektif (Ismail Anas, 2023).

Pembelajaran kemandirian di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban dilaksanakan melalui pendekatan berbasis kegiatan, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung anak dalam melakukan aktivitas yang bermakna. Menurut Nuraeni (2018), pendekatan berbasis kegiatan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil melakukan, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai kemandirian melalui praktik nyata. Misalnya, anak dilatih untuk merapikan alat bermain setelah selesai digunakan, mengambil keputusan sederhana dalam memilih kegiatan, atau bertanggung jawab terhadap kebersihan dan peralatan pribadi. Kegiatan seperti ini menumbuhkan kesadaran anak akan kemampuan diri sendiri serta rasa percaya diri yang tinggi.

Selain pendekatan berbasis kegiatan, guru juga menanamkan kemandirian melalui pembiasaan rutin dan pemberian tanggung jawab sederhana. Pembiasaan rutin seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menata alat tulis, dan mengikuti jadwal harian secara konsisten akan membuat anak terbiasa melakukan hal-hal mandiri tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Pemberian tanggung jawab sederhana juga menjadi strategi penting dalam menanamkan kemandirian karena anak belajar membuat keputusan sendiri dalam batas kemampuan mereka. Misalnya, anak diberi tanggung jawab untuk menjaga mainan bersama teman sekelas atau memilih aktivitas bermain yang diinginkan. Langkah-langkah ini membangun disiplin dan kesadaran diri sejak dini (MARDIYATUN, 2021).

Peran guru dalam menanamkan kemandirian juga mencakup pemberian motivasi dan penghargaan positif. Anak akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan mandiri apabila guru memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan, misalnya pujian sederhana, stiker, atau tanda keberhasilan lain. Pujian yang diberikan secara tepat akan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga anak terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan mandiri tanpa rasa takut gagal. Guru yang konsisten dan sabar dalam memberikan bimbingan akan menjadi model yang baik bagi anak, karena anak pada usia dini cenderung meniru perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari (Farkhanudin & Samarinda, 2025).

Selain itu, lingkungan belajar juga memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian anak. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan anak akan mempermudah guru dalam menanamkan perilaku mandiri. Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban menyediakan lingkungan belajar yang ramah anak, dengan fasilitas yang sesuai, alat bermain yang aman, serta ruang aktivitas yang mendorong eksplorasi dan kerja sama. Lingkungan yang mendukung ini membantu anak merasa aman untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Kemandirian anak bukan hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan sosial anak. Anak yang mandiri cenderung memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan

anak yang menekankan bahwa kemandirian merupakan fondasi bagi pembentukan karakter positif dan kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal di jenjang berikutnya (Dwita, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran praktis tentang strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan perilaku mandiri, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang program pengembangan karakter yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Tuban dan sebagai referensi bagi guru, orang tua, dan pengelola lembaga dalam menumbuhkan kemandirian anak sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, strategi guru, serta perilaku mandiri anak dalam konteks alami. Penelitian dilakukan di KB Islam Terpadu Al Uswah Tuban, yang menjadi lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki program pendidikan berbasis Islami yang terstruktur dan menekankan pengembangan karakter anak. Subjek penelitian meliputi guru yang membimbing anak-anak dan anak-anak kelompok bermain, sementara informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi guru-anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku anak dalam melakukan kegiatan mandiri, serta strategi guru dalam membimbing. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi tentang metode, tantangan, dan pengalaman dalam menanamkan kemandirian.

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan alat pembelajaran digunakan untuk memperkuat validitas data.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai model Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan melalui narasi dan tabel ringkasan, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan antar data. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian berhasil menggambarkan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian anak secara sistematis, konsisten, dan kreatif dalam konteks KB Islam Terpadu Al Uswah Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban melakukan berbagai upaya yang sistematis untuk menanamkan kemandirian pada anak-anak. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan berbasis kegiatan, pembiasaan rutin, pemberian tanggung jawab sederhana, pemberian motivasi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan setiap aktivitas harian sebagai sarana menumbuhkan perilaku mandiri, baik di kelas maupun di area bermain. Misalnya, saat kegiatan bermain, anak dilatih untuk merapikan mainan setelah selesai, menempatkan alat bermain pada tempatnya, dan menjaga kebersihan area bermain. Langkah ini dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal sederhana secara mandiri (Akhyar et al., 2024).

Selain pembiasaan harian, guru juga memberikan tanggung jawab sederhana kepada anak. Tanggung jawab ini diberikan sesuai kemampuan masing-masing anak, seperti menjaga mainan bersama teman, memilih kegiatan yang diinginkan, atau membantu menyiapkan alat belajar. Pemberian tanggung jawab ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak yang terbiasa diberikan tanggung jawab sederhana menunjukkan kemandirian yang lebih

tinggi dibandingkan anak yang jarang mendapatkan kesempatan tersebut. Guru juga menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin dan lebih siap mengikuti kegiatan belajar berikutnya ('Muryani, 2018).

Guru memanfaatkan pembelajaran berbasis aktivitas sebagai strategi utama dalam menumbuhkan kemandirian. Dalam setiap kegiatan belajar, guru merancang aktivitas yang memungkinkan anak melakukan percobaan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Misalnya, saat belajar mengenal warna dan bentuk, anak diberi kesempatan untuk memilih alat dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini membuat anak merasa memiliki kontrol atas aktivitasnya sendiri dan memupuk rasa percaya diri. Observasi menunjukkan bahwa anak yang diberikan kebebasan dalam batas wajar lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas tanpa menunggu arahan guru secara terus-menerus (Maghribi & Mujahadah, 2025).

Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi positif sebagai penguatan perilaku mandiri. Pujian, stiker, atau ucapan sederhana seperti "Bagus sekali bisa merapikan mainan sendiri" diberikan setiap anak melakukan kegiatan mandiri. Strategi ini efektif untuk menumbuhkan rasa senang dan percaya diri anak. Anak-anak menjadi termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut melakukan kesalahan. Guru mengungkapkan bahwa apresiasi yang konsisten membantu anak memahami nilai tanggung jawab dan kemandirian.

Lingkungan belajar yang aman dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam menanamkan kemandirian. Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Usrah Tuban menyediakan ruang bermain yang aman, alat bermain yang sesuai, serta penataan kelas yang memudahkan anak melakukan aktivitas secara mandiri. Lingkungan yang mendukung ini membuat anak lebih bebas bereksplorasi, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan kemampuan motorik serta sosial secara bersamaan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif, kreatif, dan berani mengambil inisiatif dalam kegiatan harian (Jurnal et al., 2024). Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi guru dengan anak bersifat humanis dan konsisten, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar mandiri. Guru memberikan arahan yang jelas, mencontohkan kegiatan yang harus dilakukan, dan membimbing anak secara sabar. Ketika anak mengalami kesulitan, guru tidak

langsung menyelesaikan tugas tersebut, melainkan memberi bimbingan langkah demi langkah agar anak mampu menyelesaikan sendiri. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan kemandirian dan kemampuan problem solving anak sejak usia dini (Azizah, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kemandirian terbukti efektif. Anak-anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, termasuk merapikan alat bermain, mengenakan pakaian sendiri, mengikuti rutinitas harian, dan mengambil keputusan sederhana. Perilaku mandiri anak menjadi lebih terlihat seiring waktu, menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam membimbing dan memberikan kesempatan berperan aktif sangat menentukan keberhasilan pembentukan kemandirian (Oktavia, 2021). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam menanamkan kemandirian anak tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan tanggung jawab anak. Guru sebagai fasilitator dan model memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku mandiri anak, dan lingkungan belajar yang mendukung turut memperkuat proses ini. Upaya guru yang konsisten, kreatif, dan sabar terbukti mampu membentuk anak-anak yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya (Sains et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban melakukan upaya yang sistematis dan efektif dalam menanamkan kemandirian pada anak. Upaya guru dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pembiasaan rutin, pemberian tanggung jawab sederhana, pembelajaran berbasis kegiatan, pemberian motivasi positif, dan pemanfaatan lingkungan belajar yang mendukung (Komalasari et al., 2021). Strategi-strategi ini diterapkan secara konsisten sehingga anak terbiasa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, mulai dari merapikan alat bermain, mengenakan pakaian sendiri, mengikuti rutinitas harian, hingga mengambil keputusan sederhana sesuai kemampuan mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan melakukan tugas mandiri

cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan mengatur diri lebih baik, dan kesiapan yang lebih matang untuk belajar mandiri di jenjang pendidikan berikutnya. Guru memanfaatkan metode aktivitas yang bermakna, sehingga anak tidak hanya belajar melalui arahan verbal, tetapi melalui pengalaman langsung. Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi positif oleh guru mampu memperkuat perilaku mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terstruktur juga mendukung keberhasilan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala dan seluruh guru Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Uswah Tuban yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada orang tua serta anak-anak yang telah menjadi subjek penelitian, serta keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- 'Muryani, E. D. (2018). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqqie Malang). *Skripsi*, ii-115.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Azizah, N. (2024). Peran Strategi Saintific Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Islamika*, 7(01), 62–74. <https://doi.org/10.37859/jsi.v7i01.6481>
- Dwita, L. (2020). Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1–86.
- Farkhanudin, M., & Samarinda, M. I. (2025). *JURNAL MADAKO EDUCATION LPPM*

Universitas Madako Tolitoli E-ISSN : 2580-3522. 11(1), 14-21.

Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>

Ismail Anas. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 166-180. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1286>

Jurnal, U., Manajemen, J., Pendidikan, D. A. N., Islam, U., & Nur, A. (2024). *MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PISANG BARU WAY KANAN Nafisatul Mahmudah PAUD menurut Direktorat PAUD (2002 : 30) yaitu : " Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya bimbingan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan . 03(08), 768-774.*

Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29-45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu* ..., 3. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1994>

MARDIYATUN, M. (2021). Implementasi Coaching Individual Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46-54. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>

Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/>, 7, 23.

Sains, P., Islamic, T., Ulum, M., Siak, K., Nurhidayah, E. V. I., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2023). *Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.*